

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden penerima manfaat secara langsung Program MAMI SERA, mengenai pengaruh pelatihan dan pendampingan PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani terhadap peningkatan kapasitas wirausaha umkm melalui partisipasi dalam kelompok sebagai variabel moderasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kapasitas wirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara sistematis dan relevan mampu meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, serta kesiapan wirausaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Dengan demikian, pelatihan berperan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat kapasitas wirausaha dan mendukung keberlanjutan usaha.
2. Pendampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas wirausaha, meskipun dengan arah hubungan yang negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendampingan tetap menjadi faktor penting dalam proses pengembangan kapasitas wirausaha, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian pendekatan, intensitas, serta kesiapan pelaku usaha dalam menerima dan menerapkan arahan yang diberikan. Oleh karena itu, pendampingan perlu dirancang secara lebih kontekstual dan berorientasi pada pemberdayaan agar memberikan dampak yang optimal.

3. Partisipasi dalam kelompok tidak mampu memoderasi pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kapasitas wirausaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan terhadap kapasitas wirausaha cenderung terjadi secara langsung tanpa dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penerima manfaat dalam kelompok.

4. Partisipasi dalam kelompok juga tidak mampu memoderasi pengaruh pendampingan terhadap peningkatan kapasitas wirausaha UMKM. Dengan demikian, tinggi rendahnya partisipasi dalam kelompok tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap efektivitas pendampingan yang diberikan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan di masa mendatang.

4.2.1 Untuk Perusahaan

PT Pertamina AFT Ahmad Yani sebagai penyelenggara program disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan riil pelaku usaha. Pelatihan sebaiknya dirancang secara aplikatif, kontekstual, serta disertai dengan studi kasus dan praktik langsung agar peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara optimal dalam kegiatan usahanya.

Selain itu, pendampingan sebagai bentuk dukungan berkelanjutan perlu dievaluasi dari segi pendekatan dan pelaksanaannya. Meskipun pendampingan berpengaruh signifikan, arah hubungan yang negatif menunjukkan perlunya penyesuaian metode pendampingan agar lebih berorientasi pada pemberdayaan dan

kemandirian pelaku usaha. Pendamping diharapkan tidak hanya berperan sebagai pemberi solusi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan kemampuan analitis dan pengambilan keputusan secara mandiri.

Selanjutnya, partisipasi dalam kelompok perlu diperkuat dari sisi kualitas interaksi, bukan sekadar tingkat keikutsertaan. Perusahaan atau pengelola program disarankan untuk mengembangkan aktivitas kelompok yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pembelajaran bersama, seperti forum berbagi praktik terbaik, diskusi berbasis masalah usaha, serta kolaborasi antaranggota. Dengan demikian, kelompok dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran kolektif yang mampu mendukung implementasi hasil pelatihan dan pendampingan secara lebih efektif.

4.2.2 Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel dan ruang lingkup responden yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi peningkatan kapasitas wirausaha, seperti motivasi berwirausaha, literasi keuangan, karakteristik individu, atau dukungan kelembagaan. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan kapasitas wirausaha.
- 2) menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, dapat menggali lebih jauh

dinamika pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta partisipasi dalam kelompok, sehingga mampu menjelaskan secara lebih mendalam temuan-temuan yang belum terungkap melalui data kuantitatif.

- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek maupun lokasi penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dalam periode waktu yang lebih panjang guna mengamati perkembangan kapasitas wirausaha secara berkesinambungan, sehingga pengaruh pelatihan, pendampingan, serta partisipasi kelompok terhadap peningkatan kapasitas wirausaha dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan mendalam.